BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman kebudayaannya dari sabang sampai merauke dan setiap kebudayaannya memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda-beda dengan daerah yang satu dan lainnya, kebudayaan itu sendiri sangat penting sebagai identitas dan eksistensi suatu bangsa karena bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki budaya maka dari itu wajib bagi generasi muda untuk melestarikan dan menjaganya agar tidak hilang terkena arus globalisasi dan modernisasi.

Dari sekian banyaknya kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia salah satunya adalah budaya yang ada di pulau Madura, pulau yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Pulau Madura ini memiliki keunikan tersendiri dengan suku yang ada di Jawa Timur karena meskipun pulau Madura berada dalam satu wilayah dengan Provinsi Jawa Timur tetapi pulau Madura memiliki kebudayaannya sendiri dikarenakan kebudayaan yang dimiliki oleh pulau Madura berbeda dengan kebudayaan yang ada di Jawa Timur lainnya mulai dari bahasa, adat-istiadat dan sebagainya. Namun fasilitas untuk pengembangan seni budaya Madura masih belum mendapatkan perhatian yang serius dari pihak pemerintah setempat.

Di Madura, khususnya di Kab. Sampang memiliki gedung serba guna yang difungsikan untuk mengadakan acara pagelaran seni budaya Madura, tetapi gedung serba guna tersebut masih belum memenuhi syarat, dan untuk sampai saat ini di Kab. Sampang belum memiliki tempat untuk mewadahi kebudayaannya. Sedangkan untuk stadion kerapan sapi sendiri telah mengalami pembongkaran, dengan berbagai faktor, yaitu karena panjang arena pacuan kerapan sapi di kota sampang sudah tidak memenuhi standar di bandingkan dengan kabupaten lainnya, sehingga menyebabkan sepinya acara perlombaan kerapan sapi di kota Sampang.

Berangkat dari kenyataan tersebut maka perlu diadakan evaluasi untuk membangun kembali stadion kerapan sapi yang juga akan dilengkapi dengan fasilitas seni tari dan musik sebagai fasilitas utamanya, disertai dengan penambahan fasilitas penunjang seperti restaurant yang menyediakan berbagai macam makanan khas Madura, sehingga akan tercipta sebuah rancangan yang tidak hanya fokus pada budaya kerapan sapi, tetapi juga dapat mengembangkan budaya Madura yang lain, seperti seni tari dan musik menjadi satu-kesatuan dalam perancangan.

Dalam konteks perwilayahan Jawa Timur dan sebagai konsekuensi logis dari GERBANG KERTOSUSILA PLUS yang telah sampai pada radius pelayanan ke sisi selatan Kabupaten Sampang. Kec. Camplong yang berada disisi selatan kabupaten Sampang berada di pesisir selat pulau madura mempunyai letak strategis yaitu di lalui jalan nasional antar kabupaten yang menghubungkan sisi timur Kab. Sampang dengan Kab. Pamekasan, sehingga sangat mudah dalam

proses pencapaiannya ditambah posisi Kec. Camplong terletak ditengah-tengah pulau Madura, dimana menjadi poin penting dari pemilihan lokasi tersebut.

Selama ini masyarakat luar Madura selalu menganggap orang Madura tidak memiliki sikap sopan santun dalam kehidupan kesehariannya dengan tingkah laku yang tidak ramah terhadap orang lain, seperti sikap serba sangar, mudah menggunakan senjata dalam menyelesaikan masalah, pendendam dan juga tidak mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Giring, 2004). Akibat dari beberapa faktor tersebut, timbul citra negatif tentang orang Madura dan budayanya. Selain karena hal itu, juga disebabkan oleh masyarakat luar Madura yang tidak begitu mengenal budaya Madura dengan benar.

Menurut Latif Wiyata, suatu nilai sosial sebuah budaya bersifat lokal dan juga kontekstual sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat pendukungnya. Sejalan dengan ini, seharusnya Budaya Madura mencerminkan karakteristik masyarakat yang religius, yang berkeadaban dan sederetan watak positif lainnya. Akan tetapi keluhuran nilai budaya tersebut pada sebagian Orang Madura tidak terjewantahkan karena tertutupi oleh perbuatan negatif dari sebagian masyarakat Madura.

Dengan demikian masyarakat dari suku lain yang tidak mengenal suku madura dengan baik terkesan menjauhkan diri untuk berurusan maupun untuk menjalin silahturrahmi dengan suku madura. Padahal dalam ajaran Islam menyebutkan bahwa semua umat Islam adalah saudara dan sama tanpa ada perbedaan, kecuali iman dan takwa. Hal ini juga telah ditegaskan, di dalam Al-

Qur'an dimana manusia dianjurkan untuk saling kenal-mengenal. Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an pada surat Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: 13. Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

Pengertian dari ayat tersebut menganjurkan manusia untuk saling kenal dan mengenal antar suku maupun antar bangsa baik dari segi budaya, tradisi, sejarah dan bahasanya hal ini dimaksudkan dengan mengetahui suatu kebudayaan dari suku atau bangsa yang lain, manusia yang satu dapat saling mengerti dan memahami manusia lainnya, sehingga walaupun terjadi perbedaan satu sama lainnya manusia tetap dapat saling menghargai satu sama lain dan tidak hanya melihat dari sudut pandang negatif saja tetapi juga diharapkan dapat melihat dari sudut pandang positif suatu suku atau bangsa tersebut.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka diperlukan sebuah perancangan yang tidak hanya membangun fasilitas stadion karapan sapi saja, tetapi juga memberikan tambahan fasilitas yang dapat menunjang kebudayaan Madura lainnya sehingga masyarakat luar pulau Madura dapat dengan mudah mencari informasi tentang budaya masyarakat Madura. Karena budaya merupakan cerminan dari jati diri suatu suku atau bangsa yang memiliki kebudayaan tersebut.

Dengan mengenal budaya masyarakat Madura diharapkan juga dapat lebih mengenal karakter atau orang Madura itu sendiri.

Untuk itu perlu diupayakan bentuk rancangan arsitektur yang representative untuk Wisata Budaya dan Karapan Sapi. Tema yang sesuai dengan perancangan Pusat Perkembangan budaya Madura adalah regionalisme dikarenakan tema regionalisme dapat menampilkan bentuk bangunan yang arsitektur bangunannya mengambil dari bentuk atau pola permukiman masyarakat sekitar yang kemudian di desain secara modern untuk mengikuti perkembangan jaman, sehingga dari desain bangunan tidak kalah dengan arsitektur jaman sekarang tanpa melupakan nilai-nilai yang dikandung di dalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dari perancangan pusat perkembangan budaya ini adalah:

1. Bagaimana merancang bangunan wisata budaya dan karapan sapi Madura?
2. Bagaimana merancang wisata budaya dan karapan sapi Madura dalam pandangan Islam?
3. Bagaimana merancang wisata budaya dan karapan sapi Madura yang sesuai dengan tema regionalisme?

1.3 Manfaat dan Tujuan

Penyusunan, pengkajian dan pembahasan tentang perancangan wisata budaya dan karapan sapi Madura yang memiliki beberapa manfaat dan tujuan yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan

Dalam perancangan bangunan ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- ❖ Perancangan bangunan wisata budaya dan karapan sapi Madura
- ❖ Perancangan wisata budaya dan karapan sapi Madura dalam pandangan Islam
- ❖ Perancangan wisata budaya dan karapan sapi Madura yang sesuai dengan tema regionalisme

1.3.2 Manfaat

Sedangkan untuk manfaat perancangan obyek ini adalah sebagai berikut:

- ❖ Bagi Keilmuan:
 - ✓ Dapat menjadi sebuah fasilitas untuk pengembangan budaya yang terintegrasi
- ❖ Bagi Masyarakat:
 - ✓ Menanamkan rasa cinta akan budaya pada generasi muda
 - ✓ Menjadi salah satu alternatif wisata bagi masyarakat dan juga bagi wisatawan baik regional maupun internasional
- ❖ Bagi Lingkungan:
 - ✓ Adanya penataan yang baik satu tempat, serta tersedianya wadah aktifitas berbudaya bagi masyarakat.

❖ Bagi Pemerintah:

- ✓ Dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan budaya Madura, khususnya Kota Sampang, dari sektor pariwisata dan budaya.

❖ Bagi Budaya setempat

- ✓ Apresiasi seni dan budaya Madura yang selama ini kurang mendapat perhatian dapat lebih ditingkatkan

1.4 Batasan

Penyusunan, pengkajian dan pembahasan tentang perancangan wisata budaya dan karapan sapi Madura ini memiliki batasan-batasan sebagai berikut:

1.4.1 Batasan Obyek

Dalam proses pembuatan proyek ini lebih ditekankan pada segi perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah arsitektur, yang tidak lepas dari konsep disain yang menggunakan budaya khas madura sebagai dasar titik tolaknya.

Titik tolak dalam perencanaannya adalah peraturan fisik bangunan yang antara lain peraturan tata kota (sempadan bangunan, tata guna lahan, ketinggian bangunan dan lain-lain).

1.4.2 Batasan Subyek

Sasaran pengunjung dalam proyek ini yaitu mencakup manusia dengan segala umur, anak-anak, remaja, dan orang tua. Dengan pekerjaan atau profesi yang berbeda-beda.